

Literature Review: Hubungan Antar Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Relapse Narkoba Pada Pengguna Narkoba di Rehabilitasi

Ary Tri Wijaya^{1*}, Ghozali²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: arytrijaya366@gmail.com

Diterima: 07/11/20

Revisi: 25/02/21

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan relapse pada pengguna narkoba yang menjalani Rehabilitasi.

Metodologi: Metode penelitian ini menggunakan desain studi literature review dengan mencari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil: Hasil analisis terhadap artikel-artikel jurnal 10 tahun terakhir, baik jurnal internasional dan nasional beberapa artikel menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran dalam mencegah terjadinya kambuh kembali pada pengguna narkoba. Selain itu di artikel jurnal yang direview juga menunjukkan jika pengetahuan serta pendidikan yang rendah maka beresiko untuk kembali menggunakan narkoba, meskipun faktor ekonomi, lingkungan, pekerjaan juga bisa berpengaruh terhadap terjadinya *relapse*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap pencegahan kekambuhan (*relapse*) pada pengguna narkoba.

Manfaat: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat kepada pihak terkait dan khususnya bagi penelitian selanjutnya .

Abstract

Purpose of study: This study aimed to describe and explain the relationship between knowledge and relapse prevention attitudes among drug users undergoing rehabilitation.

Methodology: This study used literature review design by searching journals related to research. The data has been obtained was then analyzed using descriptive analysis methods.

Results: The results of analysis from the last 10 years journal articles, both international and national journals, several articles showed that knowledge has a role in preventing relapse in drug users. In addition, the reviewed journal article also showed that if knowledge and education are low, it is a risk to return to using drugs, even though economic, environmental, work factors are also able to effect relapse. The result of the study showed that there was a significant relationship between knowledge and relapse prevention attitudes in drug users.

Applications: This study was expected to be a useful reference source for related parties and especially for researchers related to the relationship between knowledge and attitudes of drug prevention among drug users in rehabilitation.

Kata kunci: *knowledge, relapse prevention attitude, drug user, rehabilitattion*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan tingkat kerawanan tinggi penyalahgunaan Narkoba. Menurut Badan Narkotika Nasional atau yang biasa disingkat (BNN) menyatakan bahwasalah narkotika di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian tinggi secara menerus di segala elemen negara Indonesia. Penelitian yang dilaksanakan BNN yang dilakukan secara bertahap di setiap tiga tahun, jumlah Prevalensi narkotika mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 telah terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 Prevalensi pada angka 2,23 %, pada tahun 2014 prevalensi pada angka 2,18 %, pada tahun 2017 pada angka 1,77 % dan pada tahun 2019 pada angka 1,80 %. Angka Prevalensi Nasional pada tahun 2019 terhadap orang yang sudah pernah menggunakan narkoba menjadi berhenti menggunakan dan tidak menggunakan narkoba kembali, telah mengalami penurunan yaitu sekitar 0,6 % dari jumlah 4,53 juta jiwa (2,40 %) menjadi 3,41 juta jiwa (1,80 %), dengan demikian sekitar satu juta jiwa penduduk Indonesia telah berhasil dicegah dari pengaruh penggunaan narkotika (BNN RI, 2019).

Menurut undang-undang No. 35 Tahun 2009 Narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan dari tanaman. Zat inibisa mengakibatkan penurunan tingkat kesadaran, hilangnya rasa, menghilangkan rasa nyeri dan dapat menyebabkan ketergantungan. Masalah penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan terlarang (NARKOBA) saat ini tidak hanya menjadi maalah medik saja, tetapi menjadi masalah kesehatan masyarakat. Saat ini bahaya dampak narkoba atau narkotika pada kehidupan dan pecandu serta keluarga semakin meresahkan (Badan Diklat Kejaksaan, 2019).

Menurut *World Drug Report, United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* tentang Narkoba dan Kejahatan sebanyak 246 juta orang antara usia 15 sampai dengan 64 tahun yang menggunakan obat-obatan yang terlarang. Dengan demikian hampir setengah (12,9 juta) pengguna menyuntikkan narkoba (UNODC, 2015).

Menurut data dari BNN menyebutkan, pengungkapan kasus Narkoba jenis Narkotika dan Psikotropika dari tahun 2018 sebanyak 78 kasus dan ditahun 2019 sebanyak 70 kasus, jenis Prekursor Narkotika tahun 2018 sebanyak 1 kasus dan 2019 sebanyak 1 kasus, jenis TPPU (tindak pidana pencurian uang) pada tahun 2018 sebanyak 53 kasus dan 2019 sebanyak 55 kasus (BNN RI, 2019).

Data kasus Narkoba yang didapatkan di jajaran Polresta Samarinda dari tahun 2017 sampai 2019 sebanyak 1,053 kasus dengan 1,420 tersangka yang telah diungkap. Pada tahun 2017 sebanyak 408 kasus terdiri dari 574 tersangka, tahun 2018 326 kasus dengan 426 tersangka, dan pada tahun 2019 sebanyak 316 kasus dengan 420 tersangka, dari jumlah kasus dan tersangka tersebut didapatkan sebanyak 1,291 laki-laki dan 128 Perempuan (Polresta Samarinda, 2019).

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba juga disebut sebagai zat atau obat yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi serta daya rangsang (BNN RI, 2019). Narkotika juga dibagi menjadi tiga golongan antara lain: Golongan I (Ganja, opium dan tanaman koka, Golongan II (Morfin & alfaprodina), Golongan III. Ada 3 jenis Narkotika yaitu : Narkotika Alami (Ganja & koka), Narkotika semi sintetis (Morfin, heroin dan kodein), Narkotika Sintetis (Amfetamin dan Deksamfetamin).

Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada kelompok usia 10 – 59 tahun pada tahun 2004 mencapai 1,75%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 1,99% dan mengalami peningkatan kembali yang cukup signifikan mencapai 2,2% pada tahun 2011.3 Data BNN menunjukan pengguna di kalangan siswa Sekolah Menengah pada tahun 2004 terdapat 18.000 orang dan naik menjadi 73.253 orang di tahun 2007. pada tahun 2009 menunjukan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di kalangan pelajar dan mahasiswa adalah 4,7% atau sekitar 921.695 orang.3 pada tahun 2010 dinyatakan bahwa pengguna narkotika dan psitropika menunjukan bahwa pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6. 859 orang, pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14.986 orang, dan pada usia perguruan tinggi sebanyak 975 orang.4 Faktor-faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba antara lain oleh 3 faktor antara lain: 1. faktor predisposisi (disposing faktor) meliputi pengetahuan, sikap siswa, aspek kepribadian dan kepercayaan. 2. faktor penguat (enabling factor) meliputi faktor ketersediaan narkoba dan media massa. 3. faktor penguat (reinforcing faktor) meliputi faktor keluarga, faktor teman sebaya (Ratnasari, 2018)

Penggunaan narkoba yang berlebihan dapat merusak organ tubuh pengguna. Kerusakan organ dapat mempengaruhi sistem syaraf pusat, gangguan persepsi, daya pikir, daya ingat, daya belajar, daya kreasi, daya emosi, dan kurang kontrol diri pada perilaku. Kondisi tersebut didukung dengan penelitian Hawari (1991), bahwa dampak penyalahgunaan narkoba adalah prestasi sekolah merosot (96%), hubungan kekeluargaan memburuk (93%), mengakibatkan perkelahian dan tindak kekerasan (65,3%), penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas (58,7%). Penggunaan narkoba baik dalam taraf coba-coba maupun sudah pada ketergantungan merupakan manifestasi gangguan jiwa dalam bentuk penyimpangan perilaku dari norma-norma umum yang berlaku. Penelitian yang dilakukan juga menemukan bahwa remaja berkepribadian anti sosial (psikopatik), mempunyai resiko relatif 19,9 kali untuk penyalahgunaan narkoba (Murtiwidayanti, 2018).

Dampak narkoba yang paling buruk terjadi apabila si pengguna menggunakan obat-obatan tersebut dalam jumlah dosis yang banyak atau tinggi dan yang lebih dikenal dengan overdosis. Pengguna opium, sabu-sabu, dan kokain dapat menyebabkan tubuh mengalami kejang-kejang dan jika kondisi tersebut dibiarkan dapat menimbulkan kematian, inilah akibat yang harus dihadapi jika sampai kecanduan narkotika. Narkoba bukan hanya berdampak buruk bagi tubuh, penggunaan obat tersebut juga bisa mempengaruhi kualitas hidup misalnya tidak dapat berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah keuangan, sampai harus berurusan dengan pihak kepolisian jika terbukti melanggar aturan hukum (BNN RI, 2019).

Narkoba saat ini sangat meresahkan bukan hanya dilingkungan masyarakat tetapi meresahkan bagi lingkungan keluarga juga. Mudahnya mendapatkan bahan-bahan berbahaya membuat penggunaannya semakin meningkat. Tidak mengenal usia dan jenis kelamin, semua orang beresiko mengalami kecanduan terhadap zat berbahaya ini jika sudah mencicipinya.

Narkoba merupakan masalah serius dalam kesehatan global. Saat ini Narkoba sangat meresahkan bukan hanya dilingkungan masyarakat tetapi meresahkan bagi lingkungan keluarga juga. Mudahnya mendapatkan bahan-bahan berbahaya membuat penggunaannya semakin meningkat. Tidak mengenal usia dan jenis kelamin, semua orang beresiko mengalami kecanduan terhadap zat berbahaya ini jika sudah mencicipinya. Sebanyak 210 juta orang telah menggunakan obat terlarang ini setiap tahun, sebanyak 200.000 orang meninggal akibat menggunakan narkoba. Sebagai bukti menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna atau pecandu narkoba mulai menggunakan narkoba pada masa remaja (Ghozali, Azuhairi A, Mohd Zulkefli, 2019). Hubungan antara orang tua dan anak pada masa remaja dalam mengasuh dan

membesakan anak-anak menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua dengan anak-anak remaja yang tengah menjalani terapi di pusat rehabilitasi NAPZA ataupun remaja yang sudah kembali ke rumah dan keluarga selepas menjalani terapi (Scholver & Schwoeri, 2003).

Relapse narkoba (BNN RI, 2019) yaitu tantangan yang tidak terpisahkan dari proses panjangnya menuju untuk sembuh penuh. Meski demikian mantan pengguna narkoba sudah lepas dari ketergantungan, akan tetapi kecenderungan atau sugesti untuk masih menggunakan akan terasa. Sugesti ini bisa juga dipicu secara tak terkendalikan dan mendadak, apabila situasi batin seseorang mulai kacau. Banyak ahli berpendapat yaitu sugesti untuk kembali kambuh adalah bagian penyakit ketergantungan, *relapse* atau kekambuhan bukanlah hal yang baru dalam ketergantungan pada narkoba jenis apapun (McCreynolds, Christianson, Blacktop & Mantsch, 2018).

Kekambuhan atau yang disebut dengan *relapse* yaitu hasil perubahan belum tetap hal itu karena individu terlibat dalam situasi risiko tinggi yang mana kekambuhan tidak dapat dihindarkan, contohnya karena tidak mendapatkan dukungan sosial. Situasi berisiko ini dapat membuat pasien masuk kembali pada tahapan yang lebih rendah, biasanya akan kembali pada tahap perenungan. Selama pada tahap ini pasien berisiko atau ambivalensi untuk mencoba lagi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), seseorang dapat dikatakan pulih jika sudah bersih dari narkoba kurang lebih 2 tahun. Para pecandu yang ingin sembuh sangat berisiko mengalami *relapse*. Adanya proses rehabilitasi bertujuan untuk membuat para pecandu bangkit kembali dari keterpurukannya dimasa lalu (Noorhidayah & Syukur, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Monitasari (2017) untuk mengetahui besaran risiko terjadinya kekambuhan kembali (*relapse*). Bahwa kekambuhan terjadi karena faktor yang mempengaruhi pecandu kembali pada keadaan sebelumnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan besaran risiko terhadap terjadi kekambuhan kembali pada variabel tingkat pengetahuan yang kurang memiliki 41,26 kali lebih besar terkena kekambuhan dibanding dengan tingkat pengetahuan sedang. Responden dengan pengetahuan yang tinggi ada kemungkinan untuk tidak kambuh 1,4 kali lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang. Sedangkan pada variabel teman sebaya sedang mempunyai risiko sebesar 3,31 lebih besar terkena kekambuhan dibanding dengan lingkungan teman sebaya tinggi. Pada responden yang memiliki lingkungan teman sebaya rendah ada kemungkinan untuk kambuh kembali sekitar 1,45 kali lebih besar dibanding dengan lingkungan sebaya yang tinggi. Risiko terbesar dalam kekambuhan ini yaitu pengetahuan yang kurang, sehingga pengetahuan tentang narkoba perlu diberikan dan juga dukungan dalam menghindari narkoba.

Mengingat ketidakseimbangan antara manfaat yang ditimbulkan oleh narkoba pada satu sisi dan besarnya bahaya pada sisi yang lain, maka hukum islam secara tegas penyalahgunaan narkoba harus diberikan hukuman yang sesuai kedalam khamr secara tegas dan keras dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

Menurut Hadis Ibn 'Umar, Bahwasanya Rasulullah bersabda : "Rasulullah melaknat sepuluh orang yang terkait dengan khamr: Pembuat, pengedar, peminumnya, pembawanya, pengirimnya, penuangnya, penjualnya, pemakan hasil penjualannya, pembayar dan pemesannya (H.r. Ibn Majah dan al-Tirmizi). Dengan adanya hadis diatas para ulama sepakat bagi para peminum dikenakan had berupa hukuman dera atau cambuk, sedangkan dari kalangan majhab malikiyah dan hanafiyah peminum bisa dikenakan sanksi delapan puluh kali cambuk.

Uraian sebelumnya merupakan salah satu aspek yang membuat peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan pada pengguna narkoba.

2. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti protokol-protokol terhadap proses literatur review untuk menghindari bias dan pemahaman yang bersifat subyektif dari penelitian, *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metode yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab penelitian yang telah ditetapkan (Kitchenham, 2007).

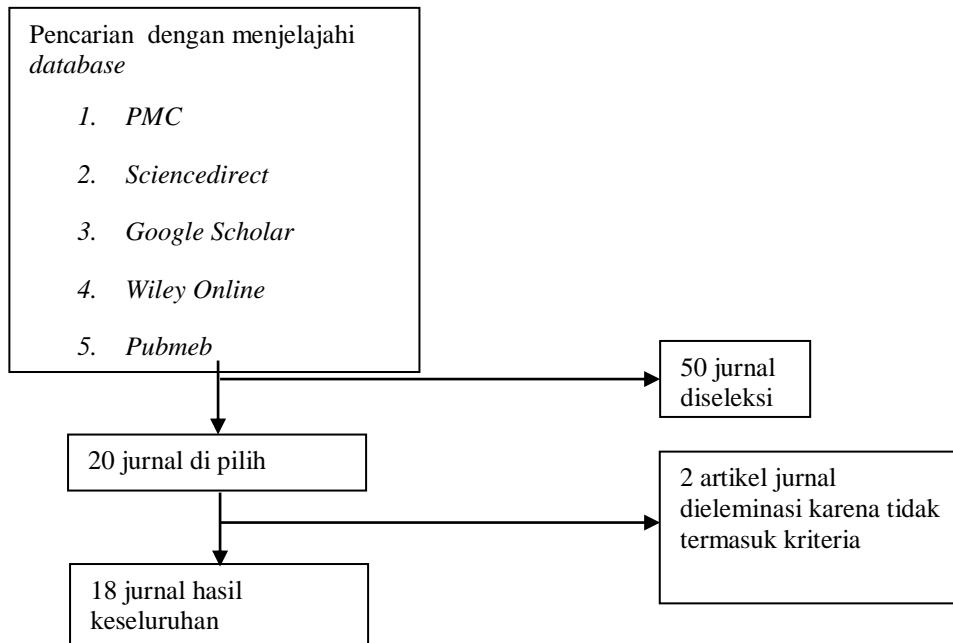
Literature review dilakukan bisa berasal dari beberapa sumber misalnya jurnal nasional dan internasional yang dilakukan seperti dengan menggunakan *database* yang berkaitan dengan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau melihat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan *relapse* narkoba pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi. Variabel independen yaitu pengetahuan dan yang menjadi variabel dependen yaitu sikap pencegahan *relapse* narkoba pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *literature review*, pencarian *literature* diperoleh melalui secara online dengan berbahasa indonesia dan bahasa inggris dari berbagai *database* seperti *PMC*, *Science Direct*, *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Wiley Online* dalam kurun waktu 5 sampai 10 tahun terakhir (2010-2020). *Keywords* dalam pencarian

literature yaitu Kekambuhan Narkoba, Pengetahuan dan Sikap Narkoba, *Relapse and Drugs, Knowledge Drugs, Relapse and Knowledge, Preventive Behavior or Relapse Prevention, Preventive Attitude and Preventive Behavior.*

Pencarian artikel publikasi agar lebih spesifik penulis menetapkan beberapa kriteria inklusi meliputi jurnal yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, jurnal Nasional dan Internasional yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2010-2020 dan jurnal yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap pencegahan relapse narkoba. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu yang tidak memenuhi kriteria jurnal yang relevan dan bukan penelitian primer.

Setelah dilakukan pencarian dan pengumpulan artikel yang sesuai dengan kriteria, selanjutnya dikumpulkan lalu dibuat ringkasan artikel, maka dilakukan analisis terhadap isi artikel publikasi yang meliputi tujuan dan hasil penelitian.



Gambar 1 Skema Hasil Pencarian *Literature*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau melihat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan *relapse* narkoba pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi. Variabel independen yaitu pengetahuan dan yang menjadi variabel dependen yaitu sikap pencegahan *relapse* narkoba pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi.

3. HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil pencarian literatur, diperoleh sebanyak 50 artikel yang dimulai dengan membaca sekilas judul, kemudian artikeldibaca lebih mendalam dengan menyesuaikan abstrak dan menyisakan 20 artikel, dari 20 artikel tersebut, 2 artikel dieksklusi karena tidak relevan dan menyisakan 18 artikel *full-text* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi mengenai pengetahuan dengan sikap pencegahan kekambuhan pada pengguna narkoba. Setelah didapatkan artikel yang sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya maka dapat dilakukan analisis.

Tabel 1 Literatur Review Jurnal

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Hasil
1.	1. Kardita Puspita monitasari 2. Diah Indriani (2017)	<i>Cox Regression</i> untuk mengetahui besaran risiko terjadinya kekambuhan kembali	Untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya	Pengamatan observasiona l analitik dengan desain penelitian <i>cross</i>	30 reponden	Faktor Resiko terbesar dalam relapse ini yaitu tingkat pengetahuan yang kurang dan lingkungan teman

		(<i>relapse</i>) penyalahgunaan narkoba.	penelitian.	<i>sectional</i>		sebayu
2.	1. Berlandy C. Mamangket 2. Ardiansa A.T Tucunan 3. Febi K. Kolibu (2016)	Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok remaja desa dumoga kecamatan dumoga kabupaten bolaang mongondow	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba	<i>cross sectional</i>	seluruh remaja berusia 15-22, sebanyak 91 responden.	Ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba, serta terdapat ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkotika
3.	1. Rosdiana Hanur 2. Akhmad 3. Aulia Rahman Ramadani (2014)	Studi perilaku Napza yang di rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Tanah Merah, Samarinda	Bertujuan untuk memperoleh gambaran, pengetahuan tentang napza	Metode penelitian kualitatif	Berjumlah 6 responden	Dari hasil penelitian ini dapat digambarkan kurangnya pengetahuan residen tentang napza, dengan rasa ingin tahu dan yang besar dan pengaruh teman sebaya
4.	1. Made Sudarta 2. A. Ummu Salmah 3. Veni Hadju (2018)	Determinan sikap terhadap narkoba di klinik badan narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan sikap residen terhadap narkoba	jenis penelitian observasional dengan rancangan Cross Sectional	Responden berjumlah 65	terdapat hubungan lama rehabilitasi, fungsi keluarga, dukungan keluarga dan kelompok teman sebaya dengan sikap residen terhadap narkotika
5.	1. jumaidah 2. Rindu (2017)	perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah kecamatan sukrajaya, depok	Bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor pengetahuan, sikap dengan lingkungan terhadap	Desain penelitian cross sectional	Berjumlah 50 responden	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor lingkungan berhubungan terhadap perilaku pencegahan

			perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba			
6.	1. Dewinny Septialia Dale (2015)	Hubungan Pengetahuan Remaja terhadap Kejadian Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Masyarakat Anak Kelas II B Pekanbaru.	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian penyalahgunaan narkoba	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	responden sebanyak 44 orang	Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan kejadian penyalahgunaan narkoba
7.	1. Wei Xing Zhu 2. Jia Qiang Dong 3. Hesketh Tersebut (2009)	<i>Prevents recurrence of drug user in Yunnan Province, China</i>	Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang akan membantu mencegah kekambuhan pada pengguna narkoba	Wawancara semi-terstruktur	360 responden	kombinasi dari langkah-langkah ini dapat membantu dalam beberapa cara untuk mengurangi tingkat kekambuhan setelah penahanan, mengingat kegagalan sistem detoksifikasi / penahanan untuk mengurangi penggunaan narkoba, pertimbangan harus diberikan pada pendekatan lain.
8.	1. Sri Yuni Murtiwidayanti (2018)	Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan remaja terhadap narkoba	penelitian adalah telaah korelasional (correlational studies).	Responden berjumlah 106	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengetahuan remaja terhadap sikap dan kepedulian dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba.
9.	1. I Nengah Sumirta	Faktor-faktor penyebab	Tujuan penelitian ini	<i>cross sectional</i> .	42 responden	didapatkan responden yang

	2. I Wayan Candra 3. Ni Putu Utari Arisanthi (2017)	relapse pada penyalahgunaan napza	adalah untuk mengetahui faktor penyebab relapse (kekambuhan) pada penyalahguna NAPZA di Klinik Pratama BNN Provinsi Bali Tahun 2017		n	sedang menjalani rehabilitasi cenderung mengalami relapse satu kali dengan faktor yang menyebabkan relapse adalah usia remaja, pendidikan menengah, beban pekerjaan tinggi mengonsumsi NAPZA jenis narkotika selama kurang dari tiga tahun, motivasi untuk sembuh yang rendah, sikap yang kurang terhadap rehabilitasi dan pengobatan
10.	1. Ali Reza mohammad Arya 2. Mahmoud Shirazi 3. Abbas Ali Hossien Khanzadeh (2013)	<i>The effectiveness of cognitive-behavioral training in increasing the size of self-concepts and attitudes to narcotics drugs in tonekabon addiction prisoners</i>	penelitian ini bertujuan untuk menilai efek pelatihan kognitif-perilaku pada peningkatan konsep diri dan gaya sikap terhadap obat-obatan narkotika.	Metode penelitian eksperimen	Berjumlah 140 responden	Hasil menggunakan analisis kovarians menunjukkan bahwa perbedaan antara dua kelompok pada konsep diri dan sikap terhadap obat-obatan narkotika signifikan pada $P < 0,5$. Oleh karena itu dapat dihasilkan bahwa pelatihan kognitif-perilaku efektif pada konsep diri dan perubahan sikap terhadap obat-obatan narkotika
11.	1. Sri Ningsih (2019)	Pengetahuan, sikap, dan praktek klien penyalahgunaan napsa	Mengetahui Pengetahuan, sikap dan praktek klien penyalahgunaan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang	Berjumlah 5 responden).	Banyak yang belum mengetahui apa itu narkoba, awal mulanya diajak teman,

		(Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) di Balai Rehabilitasi Sosial korban penyalahgunaan napza ‘satria’ ‘baturaden, banyumas, jawa tengah	Napza	menggunakan pendekatan kualitatif.		coba-coba dan ada yang dipaksa, semua efek yang ditimbulkan itu enak dan mengalami ketagihan. Sekali mencoba tidak bisa terlepas dari jeratan dan lilitan narkoba kecuali kesadaran diri dalam lubuk hati si pengguna.
12.	1. N. Moasheri 2. M. Miri 3. HR. Mashregghi Moghadam 4. MR. Esalam	<i>A study of the knowledge and attitudes of birjand university students towards ecstasy pills</i>	penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan sikap mahasiswa	Studi deskriptif analisis	Responden berjumlah 536	Kurangnya informasi dan pengetahuan merupakan faktor utama dalam menarik kelompok rentan masyarakat ke pil ekstasi.
13.	1. Acep Setiawan 2. Agustina (2017)	Faktor antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap narkoba pada Mahasiswa Stikes Persada Husada Indonesia, Jakarta	bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa	Rancangan penelitian adalah cross sectional	Responden pada penelitian ini yaitu berjumlah 84	Terdapat hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan sikap terhadap narkoba
14.	1. Bahrami, F 2. Moazedian, A 3. Hosseini, AA (2013)	Efektivitas pelatihan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam mengurangi sikap positif pecandu terhadap narkotika	untuk menguji pengaruh pelatihan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan terhadap pengurangan sikap positif pecandu terhadap narkotika	Desain Penelitian ini adalah desain eksperimen	Sampel pada penelitian ini yaitu 60 pecandu	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dapat mengurangi sikap positif pecandu terhadap narkotika.
15.	1. Sri Novita Lubis (2012)	Hubungan antara faktor internal dan	Bertujuan untuk mengetahui apakah ada	<i>cross sectional</i>	Responden sebanyak	tidak ada hubungan yang bermakna antara

		eksternal dengan kekambuhan kembali pasien penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Deli Serdang.	hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan <i>relapse</i> kembali pasien penyalahgunaan narkoba		101 pasien	pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan kekambuhan kembali.
16.	1. Pallab K. Maulik 2. Hem Raj Pal	<i>Coping behaviors and recurrence of deposits in opioid dependence: a study from north india</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi alasan penyimpangan, kekambuhan, dan perilaku koping	wawancara semi-terstruktur	84 responden	Ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan perilaku dan sikap koping oleh subjek saat ini dan saat ini menggunakan dalam indeks tidak boleh dilakukan. Studi ini memberikan informasi tentang perilaku koping dan alasan kambuh / kambuh di lingkungan
17.	1. T.M Lincolin 2. K. Wilhelm, 3, Y. Nestoriuc (2007)	<i>Effectiveness of psychoeducation for relapse, symptoms, knowledge, adherence and functioning in psychotic disorders: A meta-analysis</i>	Untuk mengetahui kemanjuran pengobatan jangka pendek dan jangka panjang dengan dan tanpa inklusi keluarga sehubungan dengan kekambuhan,	Metode Literature	-	Intervensi yang melibatkan keluarga lebih efektif dalam mengurangi gejala pada akhir pengobatan dan mencegah kekambuhan pada usia 7 tahun - 12 bulan tindak lanjut.
18.	1. Christy LM Hui 2. Matthew CL Lo (2016)	<i>Perception of recurrence and predictors patients: A qualitative study</i>	Untuk mengeksplorasi pada pasien psikosis persepsi subjektif mereka pada definisi kambuh.	Wawancara terstruktur	16 responden	Hasil dari penelitian yaitu penghentian pengobatan hingga dukungan keluarga. Meskipun sebagian besar setuju bahwa mengambil antipsikotik efektif dalam mencegah

						kekambuhan, sebagian besar memiliki pandangan negatif terhadapnya. Semua pasien diperkirakan risiko kambuh kurang dari 50%.
--	--	--	--	--	--	---

Relapse dapat terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi perilaku penyalahgunaan narkoba. Secara garis besar dengan menggabungkan teori *Green* dan beberapa penelitian tentang narkoba maka disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi pendidikan, jenis narkoba, pengetahuan, motivasi, agama dan sikap dan faktor eksternal yaitu teman sebaya, lingkungan keluarga dan masyarakat (Monitasari dkk, 2017)

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal, pertama faktor internal yaitu berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu dorongan dari luar yang memerlukan pengetahuan khusus dan dalam pengelolaan sumber daya (Monitasari dkk, 2017)

Berdasarkan jurnal yang direview peneliti paling banyak didapatkan yaitu jurnal yang berjudul terjadinya *relapse*, hanya satu jurnal yang ditemui yang berjudul mengetahui besaran terjadinya *relapse* yang ditulis oleh Monitasari *et al* (2017) dengan hasil yaitu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang sedang memiliki 41,26% kali lebih besar terkena *relapse* dibanding faktor teman sebaya yang risiko *relapse* sebesar 3,31%.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal Mamangkeyet *al* (2016) membahas tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, dalam hasil penelitian tersebut ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Meskipun konteks dalam mencegah *relapse* atau faktor *relapse* tidak dibahas.

Berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan oleh Dele (2015) di dalam penelitian tersebut membahas hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian penyalahgunaan narkoba dengan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian pada penyalahgunaan narkoba, didapat hasil 44 orang remaja yang mayoritas memiliki pengetahuan tinggi yaitu sekitar 23 orang, dan terdapat 24 orang remaja yang pernah melakukan penyalahgunaan narkoba, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan kejadian penyalahgunaan narkoba.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2012), di dalam penelitian tersebut yang berjudul hubungan faktor internal dan eksternal dengan kekambuhan kembali pasien penyalahgunaan narkoba menunjukkan ada hubungan antara umur, pekerjaan, motivasi, jenis narkoba yang dipakai, dan teman sebaya dengan kekambuhan kembali dan tidak ada hubungan yang berhubungan dengan pengetahuan serta pendidikan dalam *relapse* kembali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahrami *et al* (2014) mengangkat judul efektivitas pelatihan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan tentang pengurangan kecanduan positif sikap terhadap narkoba yaitu dengan hasil penelitian bahwa keterampilan pemecahan keputusan dapat mengurangi sikap positif pecandu terhadap narkoba, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan keterampilan pemecahan masalah serta keputusan pengurangan sikap positif terhadap narkoba.

Menurut penelitian Zhu *et al* (2009), Sikap dan Kepedulian Remaja dalam penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba ada beberapa cara untuk mengurangi tingkat kekambuhan dalam kegagalan system detoksifikasi atau penahanan untuk mengurangi penggunaan narkoba harusnya ada pendekatan pada pengguna narkoba.

Tujuan metode penelitian eksperimen oleh Arya *et al* (2013), Menggunakan konsep analisis kovarians menunjukkan bahwa perubahan peningkatan konsep diri dan gaya sikap terhadap obat-obatan narkoba antara dua kelompok.

Penelitian Moasheri *et al* (2006), membahas tentang studi kurangnya pengetahuan informasi dan sikap mahasiswa terhadap ekstasi, bertujuan untuk mengukur sejauh mana sikap dan pengetahuan dengan menggunakan studi deskriptif

analisis dan responden berjumlah 583. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu rentan menarik kelompok masyarakat terjerumus pada penyalahgunaan pil ekstasi dan narkoba karena kurangnya pengawasan dari pihak yang berwenang.

Penelitian Lincoln *et al* (2007), mengatakan efektivitas psikoedukasi untuk kekambuhan, gejala, pengetahuan, kepatuhan dan fungsi dalam gangguan psikotik disebabkan oleh kondisi kesehatan, obat-obatan atau pengguna narkoba. Untuk pengobatan pengidap psikotik ini selain melibatkan keluarga dalam mengurangi gejala pada akhir pengobatan dan mencegah kekambuhan pada penderita psikotik, pengidap gangguan ini harus menjalani pengobatan dan psikoterapi yang cukup lama sehingga dapat sembuh secara total.

Penelitian menurut teori Hui *et al* (2016), hasil dari penelitian yaitu penghentian pengobatan hingga dukungan keluarga, meskipun sebagian besar setuju bahwa mengambil antipsikotik efektif dalam mencegah kekambuhan sebagian besar memiliki pandangan negative terhadapnya. Sehingga pasien diperkirakan resiko kambuh kurang dari 50% karena pada umumnya mereka optimis tentang masa depan dan program pencegahan kambuh dalam psikosis. Desain penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan jumlah 16 responden.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari *review* jurnal, dapat diambil kesimpulan beberapa artikel menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki peran dalam mencegah terjadinya kambuh kembali pada pengguna narkoba. Selain itu di artikel jurnal yang direview juga jika pengetahuan serta pendidikan yang rendah maka beresiko untuk kembali menggunakan narkoba, meskipun faktor ekonomi, lingkungan, pekerjaan bisa berpengaruh kepada terjadinya *relapse*.

Sebagian besar artikel yang di review (35%) menyimpulkan ada pengaruh hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan relapse, Berdasarkan beberapa hasil review peneliti menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan kekambuhan (*relapse*) pada pengguna narkoba.

SARAN DAN REKOMENDASI

Diharapkan pada penelitian yang telah dilakukan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan *relapse* (kekambuhan) pada pengguna narkoba serta faktor-faktor terkait lainnya yang berhubungan dengan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek Kerjasama Dosen Mahasiswa (KDM) dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yang luar biasa kepada penulis. Serta kepada teman-teman satu kelompok KDM, Pegawai Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Polresta Kota Samarinda, Lembaga Pemasarakatan Narkotika Samarinda yang telah berperan dan memberikan informasi kepada penulis dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Bahrami, F., Moazedian, A., & Hosseini, S. A. (2013). The effectiveness of the training of problem-solving and decision-making skills on the reduction of addicts' positive attitudes to narcotics. *research on addiction*, 7(25), 57-72.
- BNN RI, 2019. *Press Release Akhir Tahun 2019*. Jakarta: BNN RI
- Cholid Nabuko, dkk. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Christy L M Hui, Matthew C L Lo, Esther H C Chan, Emily S M Chen, Rachel W T Ko, Edwin H M Lee, Wing Chung Chang, Sherry K W Chan, Eric Y H Chen, (2016). *Perception towards relapse and its predictors in psychosis patients: A qualitative study*. 2018 Oct;12(5):856-862.doi: 10.1111/eip.12378. Epub 2016 Aug 29.
- Dale, D. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kejadian Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru Tahun 2015. *Scientia Journal*, 4(4), 391-395.
- Eleanora, F. N. (2019). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal hukum*, 25(1), 439-452.
- Ghozali, G., Azuhairi, A., Zulkefli, N. A. M., & Ibrahim, F. (2019). The effect of an electronic module about drug abuse prevention on teachers' beliefs in Indonesia. *F1000Research*, 8(115), 115.
- Habibi, H., Basri, S., & Rahmadhani, F. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pengguna Narkoba pada Pasien Rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar Tahun 2015. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 8(1).
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Asesmen Dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkoba*.

- Kitcenham. (2007). *Guidelines For Perfoming Systematic Literature Reviews im Software Engineering*. EBSE Technical Report: United Kingdom.
- Lincoln, T. M., Wilhelm, K., & Nestoriuc, Y. (2007). *Effectiveness of psychoeducation for relapse, symptoms, knowledge, adherence and functioning in psychotic disorders: a meta-analysis*. *Schizophrenia research*, 96(1-3), 232-245.
- Lubis, S. N. (2012). *Hubungan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Kekambuhan Kembali Pasien Penyalahguna NAPZA Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012* (Master's thesis).
- Mamangkey Berlandy C, Tucunan A.T, Kolibu , F. K. 2016. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Kelompok Remaja Desa Dumoga I Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Jurnal KESMAS, Vol. 10, No 1, Januari 2021 193 Mongondow. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Modul Narkotika, (2019). *Pendidikan Dan Pelatihan Pembentukan Jaksa*. Jakarta. <http://badiklat.kejaksaan.go.id/eakademik/uploads/modul/7ab3bff6ed0571d658ce9dea6d0bf704.pdf> [diakses tanggal 12 Maret 2020, pukul 16.39 Wita]
- Monitasari, K. P., & Indriani, D. (2017). *Cox Regression* untuk Mengetahui Besaran Risiko Terjadinya Kekambuhan Kembali (Relaps) Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 6(2), 98-105.
- Mc Reynolds, J.R., Christianson, J.P., Blacktop, J.M., & Mantsch, J.R. (2018). What does the fos say ? using fos-based approaches to understand the contribution of stress to substance use disorders. *Neurobiology of Stress*, 9 (February), 271-285.
- Murtiwiidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 47-60.
- Noorhidayah, N., & Syukur, M. (2018). Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi (Bnnp) Dalam Pembinaan Terhadap Pecandu Narkoba Di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Sosialisasi*, 81-86.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian IlmuKeperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Polresta Samarinda, 2019. *Anatomi Kasus Narkoba 5 Tahun Terakhir Di Jajaran Polresta Samarinda*.
- Prastidini, T., Solehati, T., & Koeryaman, M. T. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Napza Di Sma Negeri 16 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(2), 143-148.
- Ratnasari, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Siswa Tentangbahaya Narkoba Dan Peran Keluarga Terhadapupaya Pencegahan Narkoba (Studi Penelitian di SMP Agus Salim Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 90-99.
- Saifullah, A. (2014). Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif: Sebuah Studi Perbandingan. *Al-Adalah*, 11(1).
- Scholevar, G.P. & Schwoeri, L.D. (2003). *Alcoholic and Substance-Abusting Families*. Dalam Scholver, G.P. & Schwoeri, L.D. (Eds.). *Textbook of Family and Couples Therapy: Clinical Applictaions*. Washington, DC : American Psychiatric Publishing, Inc.
- Shirazi, M., Lachinnani, F., Joubari, F. Y., Halajian, Z., Sarabi, S. D., & Khan, M. A. (2013). The Effectiveness of Cognitive-Behavioral Training on Increasing Self-Concept's Measure and the Attitude Style Toward Narcotic Drugs in Tonekabon Addicted Prisoners. *International journal of high risk behaviors & addiction*, 2(1), 39
- World Drug Report. 2015. *United National Office on Drugs and Crime*. New York(UNDOC).
- Zhu, W. X., Dong, J. Q., & Hesketh, T. (2009). Preventing relapse in incarcerated drug users in Yunnan Province, China. *Drug and alcohol review*, 28(6), 641-647.